

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya dengan kata lain eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara faktor yang disengaja di timbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu.¹ Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat.²

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Numbered Heads Together* (NHT) efektif terhadap hasil belajar matematika pada materi pokok keliling dan luas bangun datar kelas IV semester 1 di MIN Kalibuntu Wetan Kendal. Manipulasi variabel dalam penelitian ini dilakukan pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah MIN Kalibuntu Wetan Kendal. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2011 sampai dengan bulan Pebruari 2012, yang meliputi perencanaan, penelitian, pelaksanaan, dan analisis data. Perincian waktunya sebagai berikut.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3.

² Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 158.

Tabel 3.1: Perincian Waktu Penelitian

No	Waktu Tahap	Oktober	November	Desember	Januari	Pebruari
1	Persiapan	√				
2	Pelaksanaan		√			
3	Analisis data			√	√	
4	Pelaporan					√

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

”Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.³Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIN Kalibuntu Wetan tahun ajaran 2011/2012 yang terdiri dari 74 peserta didik dalam dua kelas yaitu kelas IVA 36 peserta didik dan kelas IVB 38 peserta didik.

2. Sampel

”Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan tidak menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Alasan penulis menggunakan kelas IV A sebagai kelompok

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 134.

eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik mendapatkan materi pada kurikulum yang sama, fasilitas yang diberikan sama, metode pengajaran yang sama dalam pembelajaran, tenaga pengajar yang sama, peserta didik yang menjadi obyek penelitian duduk pada kelas yang samadan dalam pembagian kelas tidak ada kelas unggulan.

Penelitian ini bersifat eksperimen dimana ada kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana komponen yang terlibat dalam penelitian ini adalah

- a. Subyek berupa peserta didik kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas VII B sebagai kelas kontrol.
- b. Obyek berupa efektifitas pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT).

Dalam eksperimen ini di atur dengan skenario pembelajaran sebagai berikut :

- a. Pretest tentang materi pembelajaran keliling dan luas bangun datar kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Treatment
 - 1) Penyampaian materi pembelajaran materi pokok keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
 - 2) Penyampaian materi pokok keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk kelas eksperimen.
- c. Evaluasi berupa post test yang dilakukan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Karlinger menyatakan bahwa "variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Sedangkan secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek dengan obyek lain. Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa

saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.⁵Variabel dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat).

1. Variabel independen (bebas)

”Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.⁶ Dalam penelitian ini variabel bebasnya (X) adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini (Y) adalah hasil belajar matematika peserta didik pada materi pokok keliling dan luas bangun datar segiempat kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal.

Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah:

- a) Peserta didik mampu menentukan keliling segitiga
- b) Peserta didik mampu menentukan luas segitiga
- c) Peserta didik mampu menentukan keliling jajargenjang
- d) Peserta didik mampu menentukan luas jajargenjang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan metode tes dan metode dokumentasi.

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 2-3.

⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 4.

1. Metode Tes

”Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.⁷Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar. Bentuk tes yang digunakan berupa tes obyektif (*multiple choice*) dengan 4 pilihan dan hanya satu jawaban yang benar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik pada materi pokok keliling dan luas bangun datar yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum *pos-test* dilakukan, terlebih dahulu peneliti memberikan *pre-test* kepada kelas tersebut untuk mengetahui apakah kedua kelas berada pada kelas yang normal dan homogen (sama).

2. Metode Observasi

”Metode pengumpulan data yang kedua yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen, rapat, agenda dan sebagainya”.⁸Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan awal peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Data yang dijadikan sebagai data awal adalah hasilpre test. Data yang diperoleh dianalisis untuk menentukan normalitas, homogenitas, dan kesamaan rata-rata antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data yang terkumpul dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang meliputi analisis tahap awal, analisis instrumen tes dan analisis tahap akhir.

⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 150.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 231.

1. Analisis Tahap Awal

Pada analisis tahap awal, langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah uji normalitas, uji homogenitas dan analisis uji kesamaan dua rata-rata atau uji beda.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak untuk mengetahui distribusi data yang diperoleh dilakukan uji chi-kuadrat.

Hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas:

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah uji chi-kuadrat adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval
- 2) Menentukan panjang kelas interval
- 3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat hitung

Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\left(\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}\right)$
----------	-------	-------	-------------	-----------------	--

- 4) Menghitung f_h (frekuensi yang diharapkan)
- 5) Memasukkan harga-harga f_h ke dalam kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga $(f_o - f_h)^2$ dan $\left(\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}\right)$
- 6) Membandingkan harga *Chi Kuadrat* hitung dengan *Chi Kuadrat* Tabel. Bila harga *Chi Kuadrat* Hitung lebih kecil dari pada Harga *Chi Kuadrat* Tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.⁹

⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm, 81-82.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan uji varians.

Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Uji homogenitas populasi dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett menggunakan statistik *Chi Kuadrat* sebagai berikut.

$$\chi^2 = (\ln 10) \left\{ B - \sum (n_i - 1) \log s_i^2 \right\} \text{ dengan :}$$

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

$$s^2 = \frac{\sum (n_i - 1) s_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

Keterangan:

s_i^2 = varian masing-masing kelompok,

s^2 = varian gabungan,

n_i = banyaknya anggota dalam tiap kelompok/kelas,

B = koefisien Bartlett.

Kriteria pengujian: diterima H_0 jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ dengan $\chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ didapat dari distribusi *chi kuadrat* dengan peluang $(1-\alpha)$, $dk = (k-1)$ dan taraf signifikan 5%.¹⁰

c) Analisis Uji Kesamaan dua rata-rata atau uji beda

Uji kesamaan rata-rata pada tahap awal digunakan untuk menguji apakah ada kesamaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

¹⁰ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2001) hlm. 262-263.

Langkah-langkah uji kesamaan dua rata-rata adalah sebagai berikut.

1) Jika varians kedua kelas sama ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), rumus yang digunakan adalah:

a) Menentukan rumusan hipotesisnya yaitu:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan rata-rata nilai awal kedua kelas sampel)

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan rata-rata awal kedua kelas sampel)

b) Menentukan statistik yang digunakan yaitu uji t dua pihak.

c) Menentukan taraf signifikan yaitu $\alpha = 5\%$.

d) Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 apabila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, di mana t_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi *Student* dengan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

e) Menentukan statistik hitung menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata data kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata data kelas kontrol

n_1 = banyaknya data kelas eksperimen

n_2 = banyaknya data kelas kontrol

s^2 = simpangan baku gabungan

f) Menarik kesimpulan yaitu jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka kedua kelas mempunyai rata-rata sama.¹¹

2) Jika varians kedua kelas berbeda ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), rumus yang digunakan:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

¹¹Sudjana, *Metode Statistika*, hlm. 239.

Keterangan:

\bar{x}_1 : skor rata-rata dari kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : skor rata-rata dari kelompok kontrol.

n_1 : banyaknya subyek kelompok eksperimen

n_2 : banyaknya subyek kelompok kontrol

s_1^2 : varians kelompok eksperimen

s_2^2 : varians kelompok kontrol

Kriteria pengujian adalah:

H_0 diterima jika: $t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$ dan H_0 ditolak jika $t' \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$ dengan

$$w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}, w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}, t_1 = t_{(1-\alpha)(n_1-1)}, \text{ dan } t_2 = t_{(1-\alpha)(n_2-1)}^{12}$$

2. Analisis Instrumen Tes

Analisis instrumen tes digunakan untuk menganalisis tes sebagai instrumen dalam penelitian ini. Setelah instrumen dalam bentuk tes tersebut disusun kemudian diuji coba dan dianalisis. Alat ukur dikatakan baik jika syarat-syarat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran juga baik.

a) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹³ Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi product moment.¹⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

¹²Sudjana, *Metoda Statistika*, hlm. 241.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 168.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 170.

Dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi item soal

N : Banyaknya peserta tes

X : Jumlah skor item

Y : Jumlah skor total

Setelah diperoleh nilai r_{xy} selanjutnya dibandingkan dengan hasil r pada tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} >$

r_{tabel} ¹⁵

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali atau dengan kata lain tes dikatakan reliabel jika hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan/keajegan hasil. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus:¹⁶

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

R_{11} : Koefisien reliabilitas tes

n : Banyaknya butir item

1 : Bilangan konstan

S_t^2 : Varian total

P_i : Proporsi test yang menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

q_i : Proporsi test yang jawaban nya salah, atau $q_i = 1 - P_i$

$\sum p_i q_i$: Jumlah dari hasil perkalian antara p_i dengan q_i

¹⁵Anas Sugiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 181.

¹⁶Anas Sugiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 252.

c) Daya Pembeda

Daya pembeda item adalah kemampuan suatu butir item test hasil belajar untuk dapat membedakan antara test yang berkemampuan tinggi dengan tes yang berkemampuan rendah. Besarnya angka yang menunjukkan daya pembeda soal disebut indeks diskriminasi. Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal tersebut membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda soal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: ¹⁷

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

J : Jumlah peserta didik

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B \frac{B_A}{J_A}$: Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A \frac{B_A}{J_A}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

$P_B \frac{B_B}{J_B}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria yang digunakan:

$P < 0,00$ sangat jelek

0,00 $P < 0,20$ lemah sekali (jelek)

0,20 $P < 0,40$ cukup (sedang)

0,40 $P < 0,70$ baik

0,70 $P < 1,00$ baik sekali.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 213.

d) Tingkat Kesukaran

Butir-butir item soal tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah, dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup.¹⁸ Angka indeks kesukaran item dapat diperoleh dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dubois, yaitu:¹⁹

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

P : Indeks kesukaran

B : Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan:²⁰

$P < 0,30$ Sukar

$0,30 \leq 0,70$ Cukup (sedang)

$P > 0,70$ Mudah

3. Analisis Data Tahap Akhir

Setelah kedua sampel diberi perlakuan yang berbeda, maka dilaksanakan tes akhir. Dari hasil tes akhir ini akan diperoleh data yang digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian, yaitu hipotesis diterima atau ditolak.

a. Uji normalitas

Langkah-langkah normalitas kedua sama dengan langkah uji normalitas pada data awal.

b. Uji homogenitas

Langkah-langkah homogenitas kedua sama dengan langkah uji homogenitas pada data awal.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 207.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 208.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* hlm. 210.

c. Uji perbedaan rata-rata (uji pihak kanan)

1) Jika variansi kedua kelas sama ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), rumus yang digunakan adalah:

$$H_0 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \leq \mu_2$$

dengan:

μ_1 = rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV A yang diajar dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together*

μ_2 = rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV B yang diajar tanpa menggunakan *Numbered Heads Together*

Uji perbedaan rata-rata dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan:}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : skor rata-rata dari kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : skor rata-rata dari kelompok kontrol.

n_1 : banyaknya subyek kelompok eksperimen

n_2 : banyaknya subyek kelompok kontrol

s_1^2 : varians kelompok eksperimen

s_2^2 : varians kelompok kontrol

s : simpangan baku gabungan

Kriteria pengujian: H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(1 - \alpha)$ dan H_0 diterima untuk harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.²¹

1) Jika varians kedua kelas berbeda ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$), rumus yang digunakan:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : skor rata-rata dari kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : skor rata-rata dari kelompok kontrol.

n_1 : banyaknya subyek kelompok eksperimen

n_2 : banyaknya subyek kelompok kontrol

s_1^2 : varians kelompok eksperimen

s_2^2 : varians kelompok kontrol

Kriteria pengujian:

Kriteria pengujian: H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(1 - \alpha)$ dan H_0 diterima untuk harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.²²

²¹ Sudjana, *Metoda Statistika.*, hlm. 239.

²² Sudjana, *Metoda Statistika.*, hlm. 239.